

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ulfa Luthfia Nanda<sup>(1)</sup>  
[ulfaluthfia@unper.ac.id](mailto:ulfaluthfia@unper.ac.id)

Yeni Fitriani Somantri<sup>(2)</sup>  
[yenifitriani@unper.ac.id](mailto:yenifitriani@unper.ac.id)

Universitas Perjuangan, Tasikmalaya

**ABSTRACT**

*Earning Management is actions taken through the choice of accounting policies with the aim to fulfilling own interest or increasing the market value of company. The aim of this research is to analyze the influence of independent commissioners to the earning management in bank companies listed on Indonesia Stock Exchange. This research with quantitative method. Population of this research are bank companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. This research uses purposive sampling method and analysis used linear regression. The result show that independent commissioners have no effect on earning management of bank companies listed on Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords :** *earning management, independent commissioners*

**ABSTRAK**

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian adalah perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci :** manajemen laba, komisaris independen

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen untuk mengukur kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses akuntansi yang merupakan sumber informasi bagi pengguna laporan keuangan termasuk informasi tentang laba didalamnya. Laba merupakan suatu informasi penting bagi pihak eksternal maupun internal yang didalamnya terkandung tentang pertanggung jawaban manajemen. Dengan dijadikannya laba sebagai parameter penilaian kinerja, maka mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.<sup>(2)</sup>

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan.<sup>(3)</sup> Untuk mencegah terjadinya manajemen laba yang tidak terkendali maka diperlukan satu mekanisme yang mampu menyeimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Mekanisme yang dimaksud adalah *corporate governance*.

*Centre for European Policy Studies* mendefinisikan *corporate governance* sebagai system dari seluruh hak-hak (*rights*),

proses dan pengendalian yang dibentuk di dalam dan diluar manajemen secara menyeluruh dengan tujuan untuk melindungi kepentingan *stakeholder*.<sup>(7)</sup>

Indonesia telah menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)* sejak ditandatanganinya *Letter of Intent (LOI)* dengan IMF<sup>(10)</sup>. Sejak itu, banyak perusahaan di Indonesia menerapkan GCG namun belum maksimal. Hal tersebut dilakukan karena adanya seperangkat peraturan yang harus dipenuhi terutama oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek, termasuk perusahaan sector perbankan.

Beberapa manfaat *corporate governance* jika diterapkan pada perusahaan : (1) meningkatkan kinerja manajemen, baik dari segi efisiensi operasional perusahaan, pengambilan keputusan dan *shareholders service*, (2) kepercayaan investor meningkat diiringi dengan penambahan penanaman modal (3) karena kepercayaan yang tinggi oleh investor sehingga akses pendanaan lebih mudah (4) meningkatnya *shareholders value* dan deviden sebagai imbas dari kepuasan pemegang saham terhadap kinerja manajemen perusahaan<sup>(8)</sup>.

Komisaris independen merupakan salah satu dari beberapa organ perusahaan yang keberadaannya sangat penting. Hal tersebut dikarenakan komisaris independen

merupakan pihak penengah saat terjadi benturan kepentingan antara pemegang saham public dan stakeholder lainnya. Komisaris independen merupakan pihak komisaris yang tidak memiliki hubungan/afiliasi dengan direksi, pemegang saham pengendali dan dewan

komisaris lainnya.<sup>(11)</sup>

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

**Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diprosikan oleh komisaris independen dalam praktik manajemen laba pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan<sup>(3)</sup>. Manajemen laba dapat diukur dengan beberapa cara, diantaranya : Model Healy, Model De Angelo dan Model Jones. Dari

ketiga model tersebut, Model Jones dinilai mampu mengidentifikasi manajemen laba lebih baik dibanding model lainnya. Pengukuran manajemen laba dengan Model Jones menggunakan piutang, *property plant and equipment* serta total asset<sup>(6)</sup>.

*Centre for European Policy Studies* mendefinisikan *corporate governance* sebagai system dari seluruh hak-hak (*rights*), proses dan pengendalian yang dibentuk di dalam dan diluar manajemen secara menyeluruh denggan tujuan untuk melindungi kepentingan *stakeholder*. *Corporate governance* diharapkan mampu memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.<sup>(7)</sup>

Menurut UURI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas<sup>(5)</sup>, dewan komisaris dalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri. <sup>(1)</sup>

Penelitian tentang hubungan *corporate governance* dan manajemen laba pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut dilakukan oleh Murtini dan Mansyur (2012)<sup>(8)</sup>, Yendrawati (2015)<sup>(2)</sup>, Firmansyahreza, dkk (2016)<sup>(6)</sup>, Prastiti dan Meiranto (2013)<sup>(7)</sup>, dll. Masing-masing peneliti menggunakan variable berbeda sebagai proksi variabel *corporate governance* dan juga memiliki hasil penelitian yang berbeda.

### Hipotesis

Berdasarkan teori yang dipaparkan, maka hipotesis penelitian yaitu; Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menguji teori-teori melalui pengukuran variable dalam bentuk angka. Hal ini dilakukan untuk pengujian hipotesis. Subjek penelitian adalah perusahaan sub sector bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang digunakan yaitu annual report perusahaan yang terdaftar pada tahun 2016-2018. Pengambilan sampel

dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*.

### Operasionalisasi Variabel

Manajemen laba (Y) sebagai variable dependen, diukur menggunakan metode *Discretionary Accrual* dengan Model

Jones<sup>(2)</sup>. Manajemen laba dicari dengan cara sebagai berikut <sup>(8)</sup>:

1. Menghitung *Total Current Accrual* TCA  
$$= NI - CFO$$
2. Menghitung *Non-Discretioner Accrual*  
$$NDA = \alpha_1 (1/A_{t-1}) - \alpha_2 [(\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1}] + \alpha_3 (PPE_t/A_{t-1})$$
3. Menghitung *Discretionary Accrual*  
$$DA_t = (TCA_t - NDA_t) / A_t$$

Untuk variable independen dalam penelitian ini yaitu Komisaris independen (X) diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah komisaris secara keseluruhan. <sup>(8)</sup>

Komisaris Independen (X) = jumlah komisaris independen/ jumlah dewan komisaris

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel Uji Normalitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Asymp. (2-tailed)	Sig. 0,097 normal	Berdistribusi

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov – Smirnov, diketahui bahwa nilai Asymp sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,097 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

### 2. Uji Heteroskedastisitas Tabel

**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Komisaris Independen	0,420	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Olah data sekunder

Berdasarkan hasil uji Glejser seperti yang tertera pada table di atas, nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

### 3. Uji Auto Korelasi

**Tabel Uji Autokorelasi**

Variabel	Sig.	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,176	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* pada table di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,176. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,176 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,208 + 0,014X_2$$

Persamaan tersebut di atas menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki koefisien positif. Adanya pengaruh ini dapat diartikan dengan semakin besar jumlah anggota komisaris independen, maka tingkat manajemen laba juga semakin tinggi.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Diketahui nilai t table untuk  $n = 93$  dan  $k = 4$  dengan signifikansi 0,05, adalah 1,987 ( $t_{table} = 1,987$ ).

**Tabel Uji t**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Ket.
Komisaris Independen	0,764	1,987	0,447	Tidak berpengaruh

Sumber : Olah data sekunder

Berdasarkan hasil perhitungan pada table yang tersaji, diketahui bahwa komisaris independen mempunyai t hitung sebesar 0,764 lebih kecil dari t table 1,987 dan nilai signifikansi 0,447 ( $0,447 > 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, H1 ditolak.

### **Pembahasan**

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penyebab hal tersebut bisa dikarenakan banyak perusahaan yang mengangkat komisaris independen sebagai bentuk pemenuhan kewajiban atas peraturan yang ditetapkan bursa efek, yaitu perusahaan yang terdaftar harus mempunyai komisaris independen. Sementara fakta yang terjadi bahwa banyak komisaris independen tidak memiliki kemampuan dan menjalankan independensinya dengan baik<sup>(2)</sup>. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yendrawati (2015).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan oleh Komisaris

independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sub sector bank yang terdaftar di BEI.

#### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan, maka beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah lagi jumlah subjek penelitian dan periode pengamatan agar hasil penelitian bisa mendekati kondisi sebenarnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi manajemen laba, seperti umur dewan komisaris, jumlah pertemuan rapat komite audit, kepemilikan institusional, dll.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Komite Nasional Kebijakan Governace (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*.<http://www.knkgindonesia.org/>. Diakses 20 Agustus 2018.
2. Yendrawati, R. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneurship*, Vol. 4, No.1 dan 2, September 2015.

3. Scott, R. W. 2011. *Financial Accounting Theory 6th Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
4. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
5. UURI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
6. Firmansyahreza, dkk. 2016. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Eproceeding of management: Vol.3, No.2 Agustus 2016.
7. Prastiti, A dan Meiranto, W. 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.2 No.4 Tahun 2013, ISSN (Online) 2337-3806.
8. Murtini, Umi dan Mansyur, R.2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Perusahaan Indonesia. JRAK Vol.8 No.1 Februari 2012.
9. Astrini dan Amir. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI).KOMPARTEMEN, Vol. XIII No.1, Maret.
10. Sirait, Christine P.H dan Yasa, Gerianta W. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Oleh CEO Baru. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 10.3; 778-796, ISSN:2302-8556.
11. Prabowo, D.A. 2014. Pengaruh Independensi Komite Audit, Ukuran dan Jumlah Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012). Accounting Analysis Journal, Vol.3 No.1.2014.